

**FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH KONTEMPORER: STUDI
PADA PENAYANGAN FILM “AYAH, HUTANGMU
MEMBUATKU YATIM PIATU” DI DESA BATURSARI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH KONTEMPORER: STUDI
PADA PENAYANGAN FILM “AYAH, HUTANGMU
MEMBUATKU YATIM PIATU” DI DESA BATURSARI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

IRVA NAFILAH
NIM. 30422058

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irva Nafilah

NIM : 30422058

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH KONTEMPORER: STUDI PADA PENAYANGAN FILM “AYAH, HUTANGMU MEMBUATKU YATIM PIATU” DI DESA BATURSARI KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Irva Nafilah over a 10,000 Rupiah revenue stamp. The stamp is yellow and red, with the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'EB01AAOX039875678'.

Irva Nafilah
NIM. 3042258

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M. Sos
Kec. Sedan, Kab. Rembang-Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Irva Nafilah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Irva Nafilah
NIM : 30422058
Judul : **FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH KONTEMPORER: STUDI
PADA PENAYANGAN FILM “AYAH, HUTANGMU
MEMBUATKU YATIM PIATU” DI DESA BATURSARI
KABUPATEN PEKALONGAN**

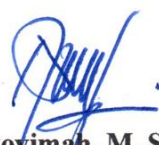
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Pembimbing,


Mukoyimah, M. Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **IRVA NAFILAH**
NIM : **30422058**
Judul Skripsi : **FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH
KONTEMPORER: STUDI PADA
PENAYANGAN FILM “AYAH, HUTANGMU
MEMBUATKU YATIM PIATU” DI DESA
BATURSARI KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 08 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Muhammad Rikzan Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II

Ryan Marina, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اي = ai	آ = ā
إ = i	او = au	ي = ī
أ = u		و = ū

3. Ta'marbuṭah

Ta'marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta'marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /1/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamaru</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'u</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalālu</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof.

Contoh:

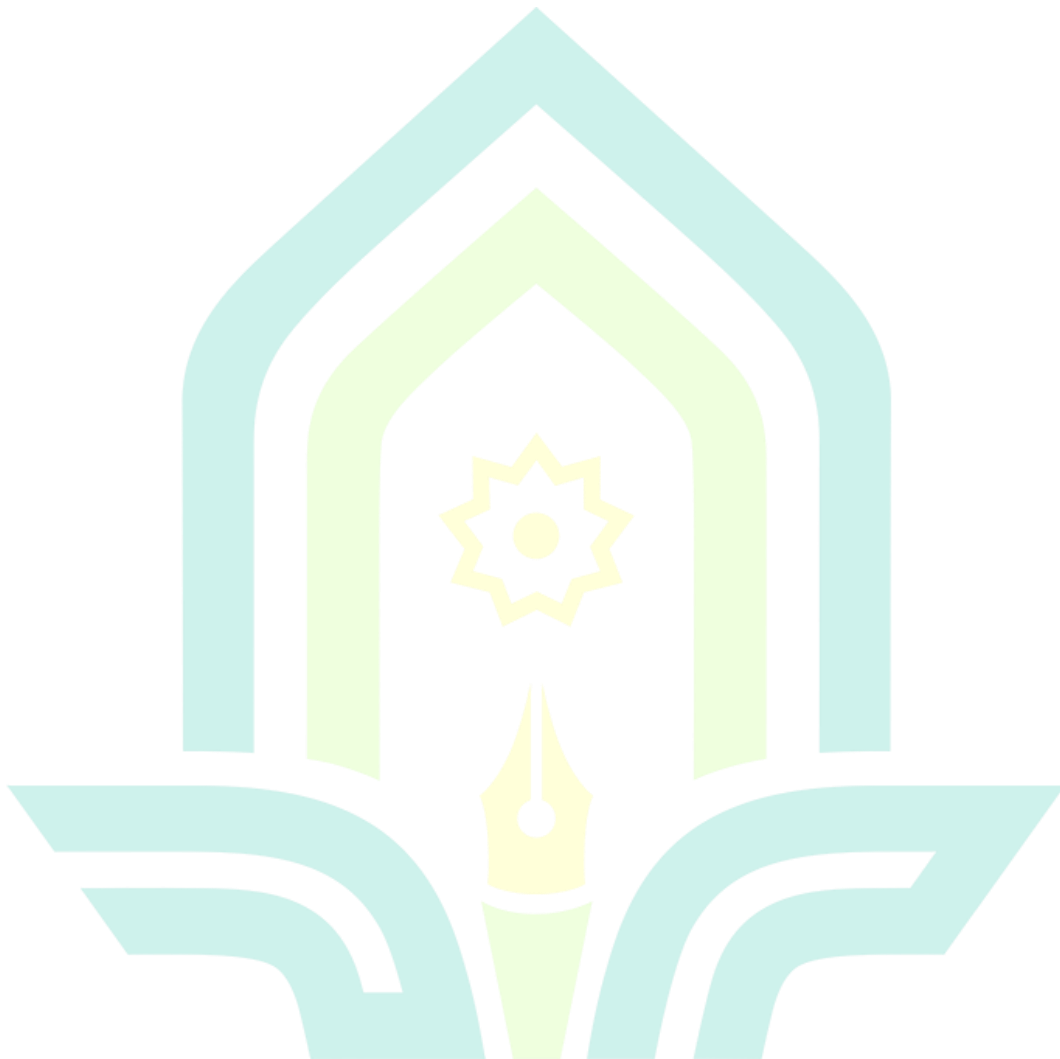
أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi penulis. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di Universita Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berkenaan dengan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan berbagai dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis persembahkan cinta dan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, rahmat, hidayah serta segala kasih sayang-Nya kepada penulis.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayangnya. Serta saudara-saudari saya Firman Adhomyufit, Imroatur Rosidah dan A. Thoifur yang telah memberikan dukungan dan bantuan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. Terima kasih kepada diri saya Irva Nafilah, yang bersabar dan tidak menyerah hingga titik ini.
4. Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Ibu Mukoyimah, M.Sos yang telah dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Terima kasih kepada perangkat dan warga Desa Batusari yang telah memberikan banyak bantuan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian skripsi saya.

7. Terima kasih kepada teman-teman dan orang-orang baik di sekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas semangat dan dukungan yang diberikan.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.



MOTTO

“Bunga yang mekar hari ini, tidak ditanam kemarin sore”

-Jack Ma-

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)



ABSTRAK

Nafilah, Irva 2026. *Film sebagai Media Dakwah Kontemporer: Studi pada Penayangan Film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M. Sos

Kata kunci: Film, Dakwah Kontemporer, Media Dakwah, Semiotika John Fiske

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pesan dakwah dalam film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu berdasarkan semiotika John Fiske serta menjelaskan perannya sebagai media dakwah kontemporer di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas sosial yang terjadi di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan. Maraknya pinjaman dengan bunga rendah, mendorong sebagian masyarakat untuk memanfaatkan hal tersebut sebagai solusi ekonomi namun hal tersebut tidak diiringi dengan finansial yang memadai, sehingga muncul berbagai persoalan di masyarakat. Di sisi lain masyarakat Desa Batusari juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keberadaan anak yatim.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika John Fiske. Data diperoleh melalui observasi film, dokumentasi, dan wawancara dengan informan yang telah menonton film tersebut. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu merepresentasikan pesan dakwah tentang tanggung jawab terhadap hutang, kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, kasih sayang orang tua, kepedulian terhadap anak yatim, dan sikap tolong-menolong. Pesan-pesan tersebut ditampilkan melalui level realitas, representasi, dan ideologi. Berdasarkan hasil wawancara, film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan penyadaran sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu dapat dikategorikan sebagai media dakwah kontemporer yang efektif karena mampu menyampaikan pesan keislaman secara kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur bagi Allah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Film sebagai Media Dakwah Kontemporer: Studi pada Penayangan Film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah kontemporer di Desa Batusari.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat dalam memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya do’a, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, MA, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Mukoyimah M.Sos, selaku pembimbing skripsi.
6. Ibu Ryan Marina, M.Pd, selaku wali dosen.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

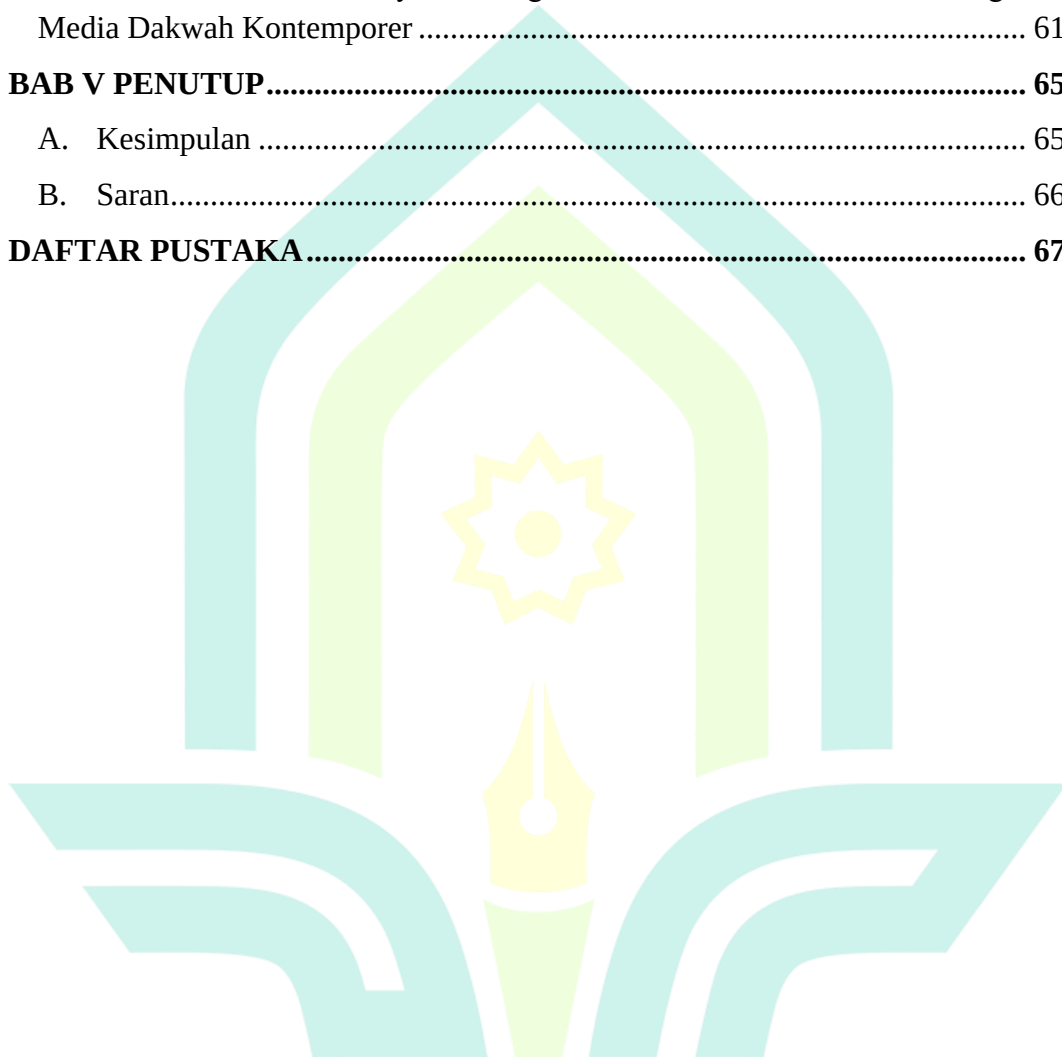
Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas do'a, bantuan dan dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



DAFTAR ISI

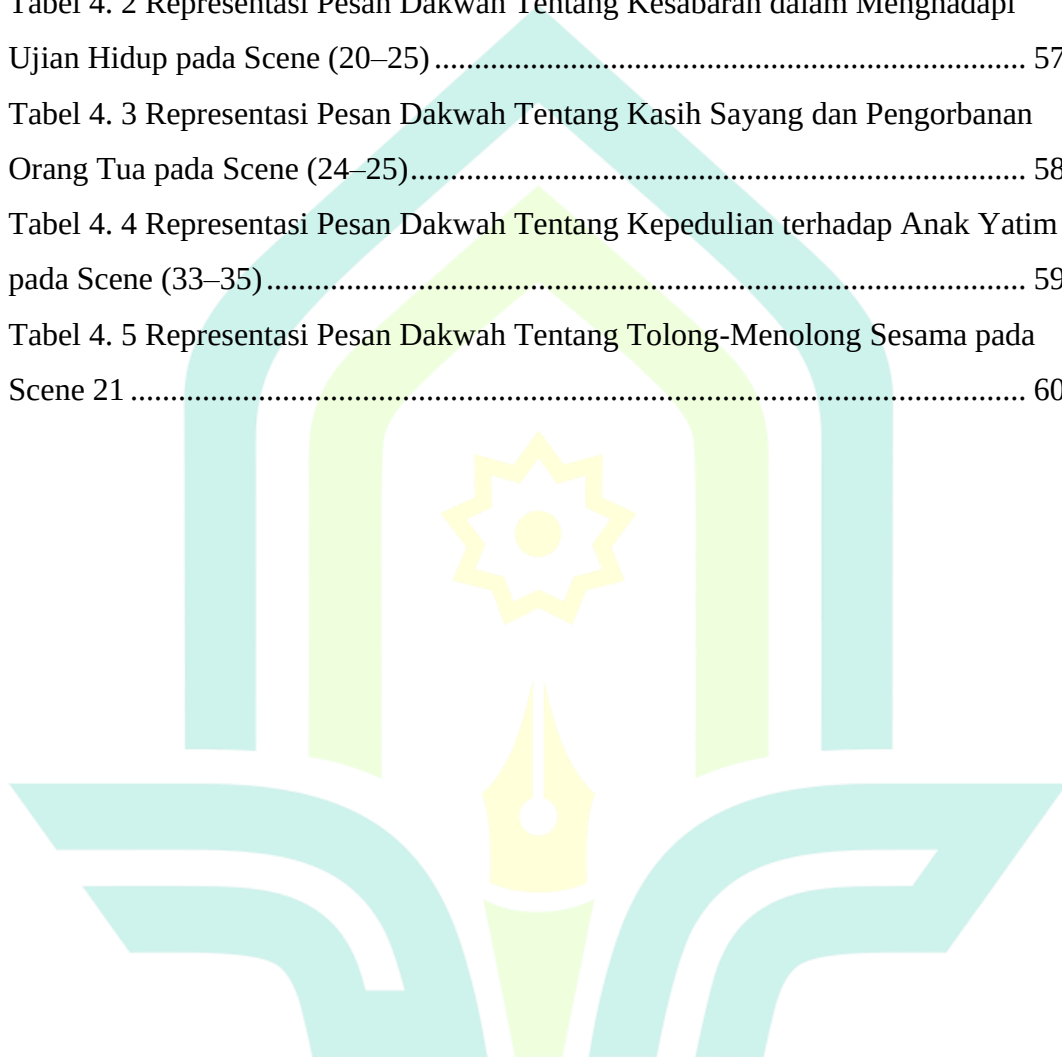
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Film sebagai Media Komunikasi	19
B. Media Dakwah Kontemporer.....	29
C. Teori Semiotika John Fiske.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Penelitian.....	39
B. Deskripsi Representasi Pesan Dakwah dalam Film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu	46

C. Deskripsi Peran Film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu sebagai Media Dakwah Kontemporer	51
BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA DAN PERAN FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH KONTEMPORER.....	55
A. Analisis Representasi Pesan Dakwah dalam Film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” (Semiotika John Fiske).....	55
B. Analisis Peran Film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” sebagai Media Dakwah Kontemporer	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



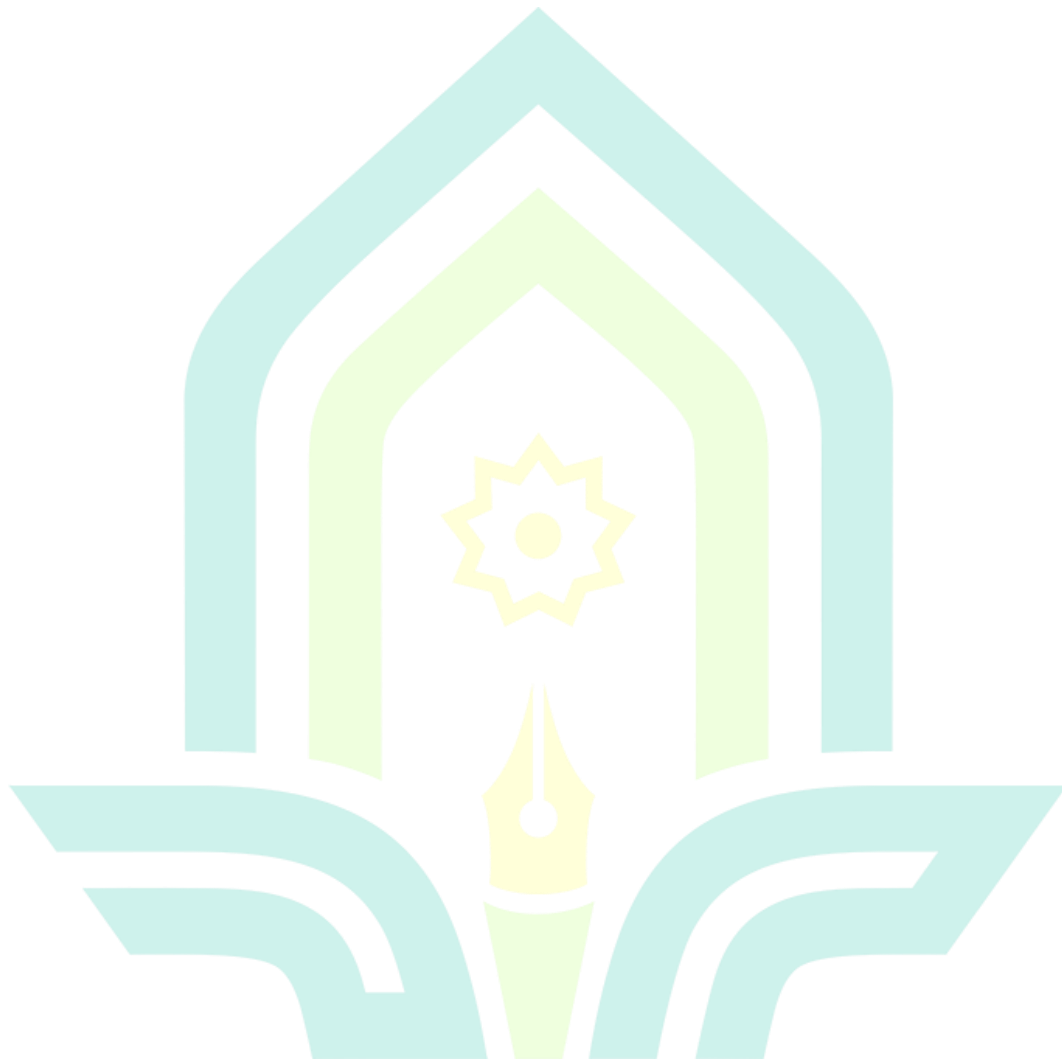
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pemeran dan Kru Film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu	44
Tabel 3. 2 Scene Film.....	46
Tabel 4. 1 Representasi Pesan Dakwah Tentang Tanggung Jawab terhadap Hutang pada Scene (10–13)	55
Tabel 4. 2 Representasi Pesan Dakwah Tentang Kesabaran dalam Menghadapi Ujian Hidup pada Scene (20–25)	57
Tabel 4. 3 Representasi Pesan Dakwah Tentang Kasih Sayang dan Pengorbanan Orang Tua pada Scene (24–25).....	58
Tabel 4. 4 Representasi Pesan Dakwah Tentang Kepedulian terhadap Anak Yatim pada Scene (33–35)	59
Tabel 4. 5 Representasi Pesan Dakwah Tentang Tolong-Menolong Sesama pada Scene 21	60



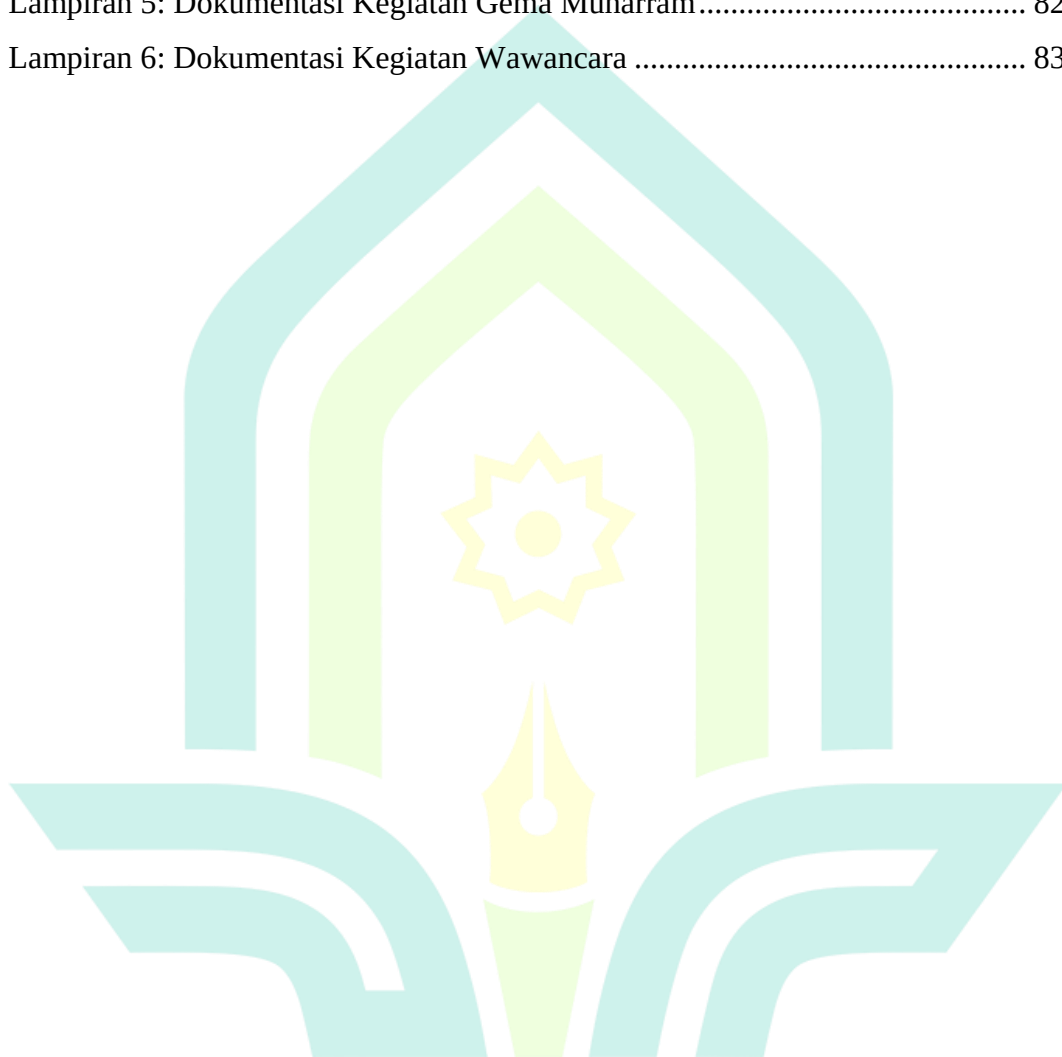
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	9
Gambar 2. 1 Proses Makna Dibangun	35
Gambar 2. 2 Tiga Level Semiotika John Fiske	36
Gambar 3. 1 Poster Film Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup.....	70
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	72
Lampiran 4: Transkrip Wawancara dengan Informan	73
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Gema Muharram.....	82
Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Wawancara	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi pada era kontemporer telah memberikan perubahan besar dalam pola penyebaran informasi dan cara masyarakat memperoleh pesan. Media massa dan media digital tidak lagi sekadar berperan sebagai media hiburan, namun juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, dakwah sebagai bentuk penyampaian ajaran Islam dituntut untuk mampu selaras dengan kemajuan zaman agar pesan-pesan keagamaan tetap relevan, komunikatif, dan mampu diterima oleh masyarakat yang semakin beragam latar belakang serta preferensi medianya.¹

Seiring dengan perubahan tersebut, metode dakwah tidak lagi terbatas pada penyampaian ceramah melalui mimbar di masjid-masjid, melainkan mulai merambah berbagai media modern. Dakwah kontemporer hadir sebagai bentuk pembaruan dalam strategi dakwah yang memanfaatkan media massa dan audio visual, seperti televisi, media sosial, dan film. Media dakwah kontemporer dimaknai sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat modern, baik dari segi teknologi, gaya penyajian, maupun pendekatan pesan, sehingga dakwah tidak sekadar bersifat normatif, namun juga persuasif dan kontekstual.²

Dalam ranah masyarakat modern saat ini, penggunaan media audio visual memiliki peran yang semakin dominan dalam proses komunikasi sosial. Berbagai laporan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi konten video yang sangat tinggi. Laporan *Digital 2025 Global Overview Report* menunjukkan bahwa sekitar 97,5

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 27.

² Erwan Efendi, "Strategi Media Dakwah Kontemporer," *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 9, no. 2 (2021).

persen pengguna internet di Indonesia mengakses dan menonton video secara daring, menjadikan video sebagai salah satu bentuk konten digital yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat.³ Selain itu, data dari Data Reportal tahun 2025 menunjukkan bahwa platform berbasis video seperti youtube memiliki jangkauan sekitar 151 juta pengguna di Indonesia, atau lebih dari setengah populasi nasional.⁴ Tingginya konsumsi konten audio visual tersebut membuka peluang yang sangat besar bagi pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana komunikasi, termasuk dalam kegiatan dakwah.

Media yang menjadi salah satu potensi besar dalam menyampaikan pesan dakwah adalah film. Film merupakan karya audio visual yang mampu menggabungkan unsur visual, audio, alur cerita, dan simbol-simbol sosial untuk membangun makna serta mempengaruhi emosi penontonnya.⁵ Melalui narasi dan visualisasi yang kuat, film dapat menyampaikan nilai keagamaan serta pesan moral secara lebih halus, mendalam, dan mudah dipahami. Dengan demikian, film tidak sebatas berfungsi sebagai media hiburan, namun juga sebagai bentuk media edukasi dan dakwah yang efektif, khususnya dalam menjadi penyampai pesan-pesan sosial dan kemanusiaan.

Penelitian ini berangkat dari realitas sosial yang terjadi di Desa Batusari, Kabupaten Pekalongan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemudahan akses terhadap berbagai layanan pinjaman mendorong sebagian masyarakat memanfaatkannya sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun, kondisi tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan finansial yang memadai sehingga sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Akibatnya, tunggakan utang beserta bunga terus bertambah dan menimbulkan berbagai persoalan.

³ Simon Kemp, "Digital 2025: Global Overview Report," *Datareportal*, 2025, <https://datareportal.com>.

⁴ Simon Kemp, "Digital 2025: Global Overview Report," *Datareportal*, 2025, <https://datareportal.com>.

⁵ Hery Supiarza, "Functions of Music in Film: The Meeting of Visual and Aural Arts," *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 2, no. 1 (2022).

Dampak yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan psikologis anggota keluarga.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan pembuat film, masyarakat Desa Batusari juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keberadaan anak yatim. Kepedulian tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, salah satunya melalui peringatan 10 Muharram yang diisi dengan santunan anak yatim. Selain itu, para pemuda dan pemudi Desa Batusari menggagas pendirian Yayasan Omah Yatim sebagai wadah pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan anak yatim di Desa Batusari dan wilayah sekitarnya. Sebagai bentuk inovasi dakwah, gagasan tersebut kemudian dikembangkan melalui pemanfaatan media film untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya tanggung jawab terhadap utang sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap anak yatim.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat beberapa film dengan judul yang berbeda telah ditayangkan dalam kegiatan tersebut. masing- masing film menghadirkan cerita serta pesan dakwah yang berkaitan dengan kepedulian terhadap anak yatim. Namun demikian, penelitian ini tidak mengkaji seluruh film yang pernah ditayangkan, melainkan memfokuskan analisis pada salah satu film yang dianggap paling representatif untuk diteliti secara mendalam, yaitu film berjudul “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu.”

Pemilihan film tersebut sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik. Pertama, film ini menghadirkan konflik sosial yang cukup kuat berkaitan dengan tanggung jawab orang tua, persoalan ekonomi, serta dampak sosial yang dialami oleh anak sebagai pihak yang terdampak. Film sebagai media komunikasi memiliki kemampuan menyampaikan pesan sekaligus membangun kesadaran dan refleksi sosial melalui perpaduan unsur naratif dan audio visual.⁶ Kedua,

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

film ini menampilkan representasi simbolik mengenai kehidupan anak yatim yang dikonstruksikan melalui alur cerita, dialog serta visualisasi adegan yang memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana pesan dakwah dibangun dan disampaikan melalui media film.⁷ Ketiga, dibandingkan film lain yang pernah diputar pada kegiatan yang sama, film ini dinilai memiliki alur cerita yang lebih kompleks dan kaya akan simbol sosial, sehingga memberikan ruang interpretasi yang lebih luas dalam analisis komunikasi dan dakwah.

Meskipun praktik dakwah melalui film telah berkembang sejak lama, kajian akademik mengenai film sebagai media dakwah kontemporer masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian dakwah masih berfokus pada media konvensional atau media digital berbasis ceramah dan khutbah, sementara analisis mendalam mengenai film sebagai media konstruksi pesan dakwah, khususnya dalam konteks kegiatan keagamaan lokal, belum banyak dilakukan. Padahal, film sebagai wacana pesan dakwah memiliki struktur naratif dan simbolik yang kaya untuk dikaji dalam perspektif komunikasi dan dakwah.⁸ Selain itu, perkembangan media visual dalam budaya populer juga menunjukkan bahwa film menjadi salah satu media strategis dalam menjadi media penyampai nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan persuasif ditengah masyarakat modern.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis bagaimana film anak yatim yang ditayangkan pada peringatan 10 Muharram di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan berfungsi sebagai media dakwah kontemporer. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana pesan-pesan dakwah dikonstruksikan melalui unsur naratif, visual dan simbolik dalam film, serta bagaimana film tersebut dimanfaatkan oleh karang taruna Desa Batusari sebagai sarana untuk membangun empati

⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2022).

⁸ Khaeruddin Khaeruddin, "Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam," *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022).

⁹ Zulfi Fadhlurrahman et al., "Kajian Islam dan Film: Telaah Sejarah Barat, Timur, Indonesia serta Analisis Estetika Visual Dakwah Kontekstual," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* (2025).

sosial serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya terkait pemanfaatan media film sebagai strategi dakwah yang lebih kreatif, kontekstual dan sejalan dengan dinamika masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi pesan dakwah pada film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” tersebut ditinjau dari semiotika John Fiske?
2. Bagaimana peran film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” sebagai media dakwah kontemporer berdasarkan representasi pesan dakwah yang terkandung didalamnya?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana representasi pesan dakwah pada film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” tersebut ditinjau dari semiotika John Fiske.
2. Mengetahui bagaimana peran film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” sebagai media dakwah kontemporer berdasarkan representasi pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini akan tercipta pengetahuan baru dan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan komunikasi dan dakwah, khususnya dalam kajian dakwah kontemporer berbasis media audio-visual. Penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis mengenai film sebagai media dakwah yang dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman yang komunikatif dan kontekstual. disamping itu, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi media film dalam aktivitas dakwah, terutama dalam konteks budaya dan tradisi keagamaan masyarakat lokal.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pelaku dakwah, khususnya pemuda-pemudi dan masyarakat Desa Batusari, dalam memanfaatkan film sebagai media dakwah yang efektif dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran praktis mengenai strategi penyampaian pesan dakwah melalui film agar lebih menarik, mudah dipahami, dan menyentuh aspek emosional penonton. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga dakwah dan komunitas kreatif dalam mengembangkan media dakwah kontemporer berbasis film pada kegiatan keagamaan serupa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan memuat uraian mengenai temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Peneliti menegaskan secara jelas bahwa permasalahan yang akan diteliti belum pernah dibahas sebelumnya atau memiliki perbedaan substansial dibandingkan berbagai penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama skripsi oleh Ringgu Ayu (2022) berjudul “Representasi Pesan Dakwah dalam Film “Tilik” melalui Pendekatan Roland Barthes”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda (semiotika) dalam representasi pesan dakwah yang dilakukan oleh para tokoh yang ada di dalam film Tilik. Metode dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif; analisis isi terhadap film Tilik dengan fokus pada representasi pesan dakwah melalui karakter, alur cerita, narasi, dan adegan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa film Tilik mampu

menyampaikan pesan dakwah melalui visualisasi situasi sosial, nilai-nilai kebaikan, dan hubungan sosial antar tokoh yang memuat nilai-nilai religius.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian yaitu representasi pesan dakwah dalam film dan penggunaan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah terletak pada penelitian ini menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori semiotika John Fiske.¹⁰

Kedua skripsi oleh Kiki Khoirunnisa (2025) berjudul “Analisis Semiotika John Fiske pada Iklan IM3 (Dekatkan Jarak Nyatakan Silaturahmi) di Youtube”. Bertujuan mengungkap makna pesan moral dan nilai keagamaan yang direpresentasikan dalam iklan komersial melalui pendekatan semiotika John Fiske, khususnya pada level realitas, representasi dan ideologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap iklan, dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model semiotika John Fiske. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklan IM3 merepresentasikan nilai silaturahmi, empati, dan keharmonisan keluarga melalui simbol visual, narasi serta teknik audio-visual yang menekankan peran teknologi sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan emosional.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori semiotika John Fiske untuk menganalisis makna pesan dalam media audio-visual. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan konteks kajian, penelitian Kiki menganalisis iklan komersial di platform digital, sedangkan penelitian penulis berfokus pada film dakwah lokal yang ditayangkan dalam konteks religius yaitu peringatan

¹⁰ Ringgu Ayu, *Representasi Pesan Dakwah dalam Film “Tilik” Melalui Pendekatan Roland Barthes* (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

10 Muharram, dengan tujuan mengkaji peran film sebagai media dakwah kontemporer di tengah masyarakat Desa Batusari Kabupaten Pekalongan.¹¹

Ketiga skripsi oleh Afgiani Purwaningtias (2024) berjudul “Representasi Pesan Dakwah Pada Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)” merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menerapkan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian tersebut adalah mengungkap bagaimana pesan-pesan dakwah direpresentasikan dalam film Buya Hamka melalui analisis makna denotatif, konotatif dan mitos. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa film tersebut merepresentasikan pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, akhlak dan syariah, yang ditampilkan melalui narasi perjuangan tokoh utama, dialog serta simbol-simbol visual yang sarat nilai keislaman.

Penelitian Afgiani memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis pada pendekatan kualitatif deskriptif serta objek kajian film sebagai media dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada kerangka analisis dan objek kajian. Penelitian Afgiani menggunakan semiotika Roland Barthes dengan fokus pada makna dan tanda, sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika John Fiske yang menekankan analisis pada level realitas, representasi dan ideologi. Disisi lain, objek penelitian yang digunakan juga berbeda dimana film Buya Hamka merupakan film biopik tokoh nasional, sementara penelitian ini mengkaji film lokal bertema Anak Yatim sebagai media dakwah kontemporer.¹²

Keempat, Penelitian oleh Adissa Mutiara Bernicka (2023) berjudul “Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Perspektif

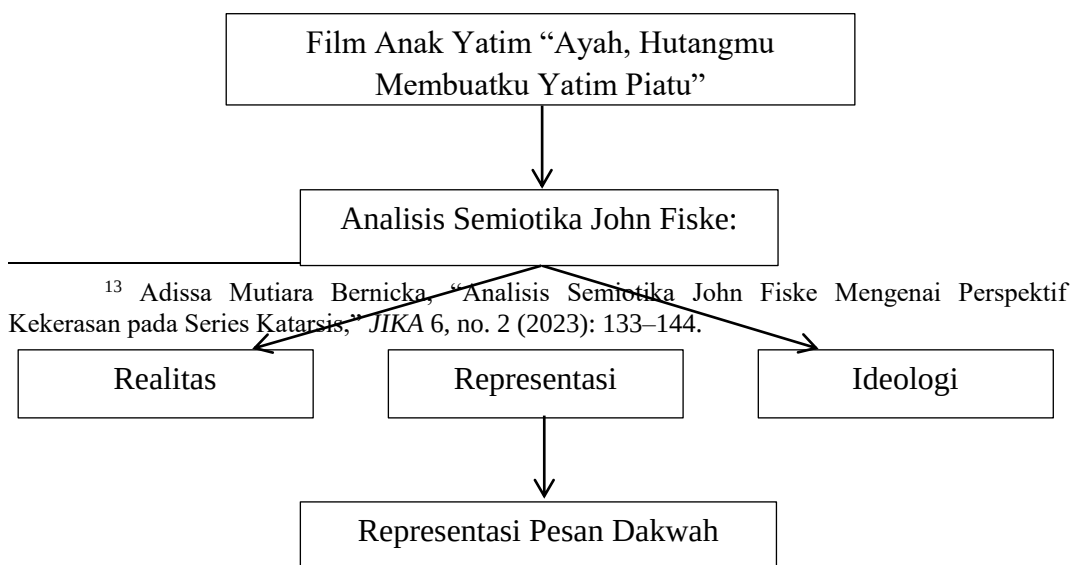
¹¹ Kiki Khoirunnisa, Analisis Semiotika John Fiske pada Iklan IM3 “Dekatkan Jarak Nyatakan Silaturahmi” di Youtube, (skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2025).

¹² Afgiani Purwaningtias, *Representasi Pesan Dakwah pada Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024).

Kekerasan Pada Series Katarsis” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika John Fiske. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana kekerasan direpresentasikan dalam series Ktarsis melalui tiga level analisis, yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan dalam series tersebut direpresentasikan secara eksplisit melalui unsur visual, dialog dan teknik sinematik yang menmbangun makna ideologis tertentu terkait normalisasi kekerasan.

Secara metodologis penelitian Bernicka memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori semiotika John Fiske untuk menganalisis media audio-visual. Adapun perbedaannya ada pada fokus kajian, dimana penelitian Bernicka menitikberatkan pada representasi kekerasan dalam series fiksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada representasi pesan dakwah dalam dan peran film sebagai media kontemporer dalam konteks sosial-keagamaan peringatan 10 Muharram di Desa Batusari Kaabupaten Pekalongan.¹³

2. Kerangka Berpikir





Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa film merupakan salah satu media dakwah kontemporer yang dapat menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Film "Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu" mengandung berbagai tanda dan simbol yang merepresentasikan pesan dakwah. Untuk mengungkap makna pesan tersebut, penelitian menggunakan teori semiotika John Fiske melalui level realitas, representasi, dan ideologi. Hasil analisis semiotika digunakan untuk mengetahui representasi pesan dakwah yang terkandung dalam film. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis menggunakan konsep fungsi film dalam komunikasi untuk menjelaskan peran film sebagai media dakwah kontemporer bagi masyarakat Desa Batusari Kabupaten Pekalongan. Dengan demikian, analisis representasi pesan dakwah menjadi dasar dalam menjelaskan peran film sebagai media dakwah kontemporer.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif yang menganalisis dengan pendekatan semiotika John Fiske. Dalam pendekatan

semiotika John Fiske, makna dalam media dianalisis melalui tiga level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menitikberatkan pada aspek makna, interpretasi serta pemahaman terhadap suatu peristiwa atau objek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis tidak berupa angka melainkan berupa kata-kata, simbol, gambar atau bentuk visual lain yang memiliki makna tertentu.

Mengacu pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai representasi pesa dakwah yang terdapat dalam film Anak Yatim “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu”. Dengan demikian, penelitian ini bukan bertujuan menguji hipotesis tertentu, namun untuk memberi pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana film tersebut menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sebagai bagian dari praktik dakwah kontemporer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Pengelompokan ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang digunakan mampu mendukung analisis secara komprehensif serta sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada kajian film sebagai media dakwah kontemporer.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berfungsi sebagai data utama yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” pada peringatan 10 Muharram Desa Batusari dan channel youtube (media dakwah omah santri raden fatah) dengan durasi kurang lebih 30 menit. Film tersebut

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

dijadikan sumber data utama karena memuat representasi pesan dakwah yang dianalisis secara langsung melalui unsur narasi, visual dan simbol. Dalam penelitian kualitatif data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan berperan sebagai sumber utama dalam proses analisis dan penafsiran makna.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang membantu peneliti memahami konteks dan memperdalam interpretasi terhadap data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah, dokumentasi dan arsip kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Literatur ilmiah meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan media dakwah, film sebagai media komunikasi, dakwah kontemporer, serta teori semiotika John Fiske. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, kerangka berpikir dan analisis hasil penelitian, serta membandingkan temuan penelitian dengan kajian-kajian sebelumnya yang relevan.¹⁵

Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumentasi dan arsip kegiatan peringatan 10 Muharram di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan, seperti foto, video pendukung atau catatan kegiatan yang relevan. Data tersebut digunakan untuk memberikan konteks sosial dan kultural terhadap film Anak Yatim “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” sebagai produk dakwah lokal, sehingga analisis yang dilakukan tidak terlepas dari realitas sosial masyarakat tempat film tersebut diproduksi dan ditayangkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225–227.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta tujuan penelitian yang berfokus pada analisis film sebagai media dakwah kontemporer. Teknik yang digunakan meliputi observasi terhadap film, dokumentasi dan wawancara. Ketiga teknik tersebut dimanfaatkan secara sistematis guna memperoleh data yang bersifat komprehensif dan mendukung proses analisis semiotika John Fiske.

a. Observasi terhadap Film

Observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.¹⁶ Teknik ini dimanfaatkan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian berupa film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” pada peringatan 10 Muharram di Desa Batusari.

Observasi dalam penelitian ini bersifat nonpartisipan, dimana penulis tidak terlibat langsung dalam proses produksi film, melainkan mengamati dan mencermati film sebagai teks media. Hal ini dilaksanakan dengan cara menonton dan mengkaji film secara berulang guna memperoleh bagaimana level realitas, representasi dan ideologi yang termuat dalam film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” pada peringatan 10 Muharram di Desa Batusari tersebut. Melalui observasi ini, data utama yang berkaitan dengan peran film sebagai media dakwah dan representasi pesan dakwah dapat dikumpulkan secara sistematis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan menghimpun berbagai

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 175.

informasi yang berhubungan dengan objek penelitian, baik berupa catatan tertulis, buku, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, arsip, notulen rapat maupun agenda. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengumpulan data yang terdokumentasi dalam bentuk visual dan audio visual, seperti gambar dan video, yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.¹⁷

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rekaman film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu”, foto kegiatan pemutaran film, naskah atau sinopsis film, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan peringatan 10 Muharram di Desa Batusari. Teknik dokumentasi digunakan guna melengkapi data hasil observasi serta memperkuat validitas temuan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terhadap suatu objek penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Pembuat film, anak yatim, serta masyarakat Desa Batusari yang menonton film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” pada peringatan 10 Muharram. Wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pesan dakwah audio-visual dalam film, meliputi pemahaman,

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 111

penerimaan, serta dampak pesan dakwah yang dirasakan oleh audiens.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah suatu proses yang dilaksanakan melalui cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang mampu dikelola, mensintesiskannya, serta menelusuri dan menemukan pola, mengidentifikasi hal-hal penting dan yang dipelajari, hingga menentukan apa yang layak disampaikan kepada orang lain.¹⁹ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.²⁰ Pendekatan tersebut dikombinasikan dengan model teori semiotika John Fiske yang mengklasifikasikan pembentukan makna menjadi tiga tingkatan analisis, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui hasil observasi terhadap film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” yang ditayangkan pada peringatan 10 Muharram di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan, dokumentasi pendukung serta kajian pustaka direduksi dengan cara memilah dan menyaring adegan, dialog, narasi, simbol serta elemen visual lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi bagian-bagian film yang merepresentasikan pesan dakwah baik secara eksplisit maupun implisit. Data yang telah dipilih kemudian dikategorikan berdasarkan tiga level pembentukan makna menurut teori semiotika John Fiske,

¹⁹ Djam'an Satori & Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 201

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246

sehingga analisis dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara naratif deskriptif untuk mempermudah pemahaman serta proses interpretasi makna. Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan mengacu pada kategori analisis semiotika John Fiske, sehingga setiap temuan dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam.

Pertama, level realitas, yaitu tahapan analisis yang berfokus pada pengamatan tanda-tanda yang tampak secara langsung dalam film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu”, seperti ekspresi tokoh, dialog, pakaian, perilaku serta situasi sosial yang direpresentasikan. Pada level ini data disajikan untuk menggambarkan bagaimana realitas sosial dan religius terkait anak yatim yang ditampilkan dalam konteks kehidupan masyarakat.

Kedua, level representasi, yaitu tahap analisis yang menelaah cara realitas tersebut dikonstruksikan melalui teknik-teknik sinematik. Penyajian data pada level ini mencakup sudut pengambilan gambar, komposisi visual, pencahayaan, penggunaan musik serta pengaturan alur cerita yang digunakan untuk memperkuat penyampaian pesan dakwah.

Ketiga level ideologi, yaitu tahapan analisis yang menggali nilai-nilai dan pesan ideologis yang mendasari keseluruhan representasi dalam film. Pada level ini data disajikan untuk mengidentifikasi nilai-nilai keislaman dan makna dakwah yang dinormalisasikan melalui film, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap anak yatim dalam peringatan 10 Muharram.

c. *Conclusion Drawing/Verifikation*

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data yang dilakukan dengan merumuskan tahap akhir dalam analisis data adalah menyusun dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” yang ditayangkan pada peringatan 10 Muharram Desa di Batusari Kabupaten Pekalongan. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan mengenai peran film sebagai media dakwah kontemporer dan bentuk representasi pesan dakwah yang ditampilkan melalui narasi, visual dan simbol dalam film tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengaitkan temuan pada level realitas, level representasi dan level ideologi secara komprehensif. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi melalui peninjauan ulang terhadap data dan hasil analisis untuk memastikan konsistensi makna dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Apabila kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti empiris yang kuat dan menunjukkan pola makna yang konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan valid dan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian landasan teori-teori yang digunakan, meliputi film sebagai media dakwah, dakwah kontemporer, serta teori semiotika John Fiske sebagai pisau analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM & HASIL PENELITIAN

Didalam bagian ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian serta bagaimana film “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” dijadikan sebagai media dakwah kontemporer

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Didalam bab ini menyajikan hasil analisis semiotika terhadap film Anak Yatim “Ayah, Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” serta pembahasan mengenai peran film sebagai media dakwah kontemporer.

BAB V: PENUTUP

Didalam BAB V memuat kesimpulan penelitian dan saran untuk pengembangan kajian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” merepresentasikan berbagai pesan dakwah melalui tiga level analisis semiotika John Fiske, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pesan dakwah tersebut ditampilkan melalui dialog, perilaku tokoh, ekspresi, alur cerita, serta unsur-unsur visual yang menggambarkan nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab terhadap utang, kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, kasih sayang dan pengorbanan orang tua, kepedulian terhadap anak yatim, serta sikap tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui ketiga level tersebut, film tidak hanya menyajikan cerita yang menyentuh emosi penonton, tetapi juga mengandung makna dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis semiotika dan wawancara dengan informan di Desa Batusari Kabupaten Pekalongan, film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” berperan sebagai media dakwah kontemporer yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media audiovisual. Pesan-pesan dakwah yang direpresentasikan dalam film dinilai dekat dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh penonton. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan penyadaran sosial yang mampu menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” dapat dikategorikan sebagai media dakwah kontemporer yang mampu menyampaikan pesan dakwah secara komunikatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan media di era modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembuat film dan konten dakwah, diharapkan dapat terus menghadirkan karya-karya yang mengangkat persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat serta mengandung nilai-nilai keislaman. Penyampaian pesan dakwah melalui media film dapat menjadi alternatif dakwah yang efektif karena mampu menggabungkan unsur hiburan, edukasi, dan nilai moral sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan tontonan yang mengandung nilai-nilai positif. Film “Ayah Hutangmu Membuatku Yatim Piatu” menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab terhadap hutang, kepedulian terhadap anak yatim, kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, serta sikap tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai film sebagai media dakwah kontemporer dengan menggunakan objek, teori, atau pendekatan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh atau efektivitas pesan dakwah dalam film terhadap perubahan pemahaman, sikap, maupun perilaku masyarakat sehingga dapat memperkaya kajian dakwah dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sukmawati, et al. *Media Dakwah dan Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2025.
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2024.
- Azra, Azyumardi. *Dakwah dan Transformasi Sosial di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2021.
- Bernicka, Adissa Mutiara. "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Perspektif Kekerasan pada Series Katarsis." *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)* 6, no. 2 (2023): 133–144.
- Bordwell, David, dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill, 2019.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Danesi, Marcel. *Encyclopedia of Media and Communication*. Toronto: University of Toronto Press, 2013.
- Dahlgren, Anna Näslund. "Image Metadata: From Information Management to Interpretative Practice." *Museum Management and Curatorship*, 2022.
- Efendi, Erwan. "Strategi Media Dakwah Kontemporer." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 9, no. 2 (2021).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fadhlurrahman, Zulfi, et al. "Kajian Islam dan Film: Telaah Sejarah Barat, Timur, Indonesia serta Analisis Estetika Visual Dakwah Kontekstual." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 2025.
- Helmi, Badrul. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Sejarah, Definisi, dan Komponen*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2026.
- Kemp, Simon. "Digital 2025: Global Overview Report." *DataReportal*. 2025. <https://datareportal.com>.

- Khaeruddin. "Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022).
- Khoirunnisa, Kiki. *Analisis Semiotika John Fiske pada Iklan IM3 "Dekatkan Jarak Nyatakan Silaturahmi" di YouTube*. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2025.
- Mahadi, Ujang. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: IPB Press, 2015.
- Masduki, dan Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2018.
- Misael Waradana, Juandricho. "Analisa Efektivitas Film Pendek sebagai Jembatan Komunikasi Gen Z dengan Keluarga." *Jurnal Vicidi* 16, no. 1 (2026): 134–140.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustofa, Bisri. "Fungsi Komunikasi Massa dalam Film." *AT-Tawasul* 2, no. 1 (2022).
- Oetomo, R. R., dan T. C. Kusumandyoko. "Semiotika Tanda Visual Film *Penyalin Cahaya*." *BARIK* 4, no. 2 (2022).
- Panuju, Redi. *Film dan Komunikasi Massa*. Malang: Inteligensia Media, 2021.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Primawati, Rena Setiana, et al. *Buku Ajar Media Komunikasi*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Purwaningtias, Afgiani. *Representasi Pesan Dakwah pada Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Pujiono, Sugeng, dan Khusnul Khotimah. "Dakwah Islam di Era Mondial: Digitalisasi, Media Baru, dan Strategi Komunikasi Global." *Liwaul Dakwah* 15, no. 1 (2025).
- Rafanani, Been. *Bikin Film Pakai Smartphone Itu Keren*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Rinanda, Julfa, dan Delvi Ulfa Dona. *Komunikasi Massa*. Aceh: Universe Library Indonesia, 2023.

- Sakinah Waliulu, Yuniar, et al. *TV dan Film*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supiarza, Hery. "Functions of Music in Film: The Meeting of Visual and Aural Arts." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 2, no. 1 (2022).
- Syafrina, Annisa Eka. *Komunikasi Massa*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2022.
- Taufik, Cevi Mochamad, dan Gita Eka Sila. "Construction of Reality and Segregative Content of Islamic Media." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2023).
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Zaman, Wahyu Khoiruz. *Manajemen Media Dakwah Kontemporer: Strategi, Inovasi, dan Roadmap Era Digital*. Purwokerto: Revormasi, 2025.